

Pengaruh lama usaha, modal usaha dan inovasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal

Rizky Pratama*, Anggia Ramadhan, Uswatun Hasanah
Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: rizkypratama050303@gmail.com)

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are productive businesses managed by individuals or sole proprietorships with a certain amount of capital. With strategies created by MSME actors, these businesses can compete more effectively to become more competitive in their market. This study aims to analyze the influence of Business Duration, Business Capital, and Innovation on the Income of Culinary MSMEs. The study focuses on MSMEs in Medan Sunggal District, with a selected population of 326 culinary business operators in the Medan Sunggal area and a sample size of 77 respondents. The study utilizes primary and secondary data, employing data collection techniques that include interviews, observations, and the distribution of questionnaires to respondents/MSME operators. The data analysis technique employed was multiple linear regression. The results of the study indicate that, to some extent, the business capital variable significantly influences the income of culinary SMEs in Medan Sunggal District. However, the business duration and innovation variables do not significantly influence the income of SMEs in Medan Sunggal District.

Keywords: Business Capital, Innovation, Length of Business, MSME Income.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha produktif yang dikelola oleh perseorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki modal tertentu. Dengan strategi yang diciptakan oleh pelaku UMKM maka bisnis ini dapat bersaing dengan lebih efektif untuk menjadi lebih unggul di lingkup pasarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Inovasi Terhadap Pendapatan Umkm Kuliner. Penelitian berfokus pada UMKM yang berada di Kecamatan Medan Sunggal dengan populasi yang dipilih adalah pelaku usaha UMKM sektor kuliner di sekitar wilayah Medan Sunggal sebanyak 326 pelaku usaha kuliner dan sampel penelitian ini sebanyak 77 Responden. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi yang kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden/pelaku UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian dijelaskan bahwa, secara parsial variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. Dan variabel lama usaha dan inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Sunggal.

Kata kunci: Lama Usaha, Modal Usaha, Inovasi, Pendapatan UMKM.

How to cite: Pratama, R., Ramadhan, A., & Hasanah, U. (2025). Pengaruh lama usaha, modal usaha dan inovasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 515–531. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.2027>

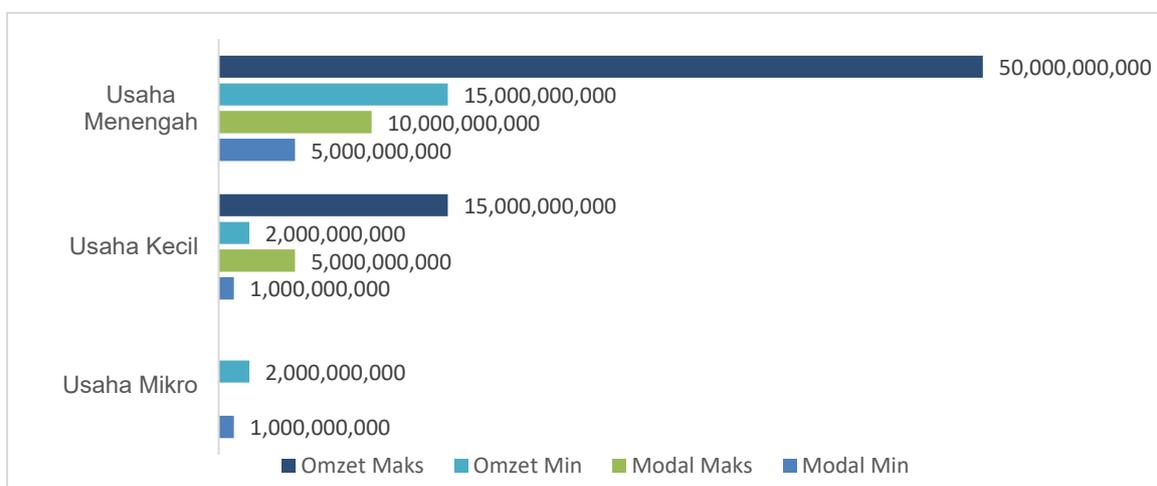


1. Pendahuluan

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan kemajuan yang positif meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Saat ini, diperkirakan jumlah UMKM di Indonesia lebih dari 65 juta unit dan memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Ramadani et al., 2025). Pendapatan seseorang biasanya berkaitan dengan jenis pekerjaan yang dijalani, seperti pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lainnya. Setelah bekerja, orang akan memperoleh penghasilan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta disisihkan untuk ditabung atau dijadikan modal usaha (Ramadhan et al., 2023). Hal ini mencerminkan peran penting sektor UMKM dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Namun, sektor UMKM masih menghadapi kendala utama seperti terbatasnya akses pembiayaan, rendahnya tingkat literasi digital, dan kesulitan dalam bersaing di pasar global (Apip Alansori & Erna Listyaningsih, 2020).

Di sisi lain, meskipun sektor UMKM semakin berkembang, masih ada sekitar 46,6 juta UMKM yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses permodalan, yang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kapasitas usaha mereka (Ardila et al., 2019). Untuk itu, di bawah kepemimpinan pemerintah, khususnya melalui Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diharapkan UMKM dapat mendapatkan lebih banyak perhatian dan dukungan. Dengan demikian, UMKM di Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang.

Sebagai bagian dari dukungan pemerintah, Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menetapkan bahwa UMKM harus diberdayakan dengan fokus sebagai bagian dari ekonomi rakyat yang memiliki peran, kedudukan, serta potensi strategis guna mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang/merata, berkembang, dan berkeadilan. Oleh karena itu, undang-undang tersebut mewajibkan UMKM untuk berpartisipasi dalam usaha UMKM yang seluas-luasnya sehingga dapat meningkatkan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan (Sudirman & Putra, 2015).

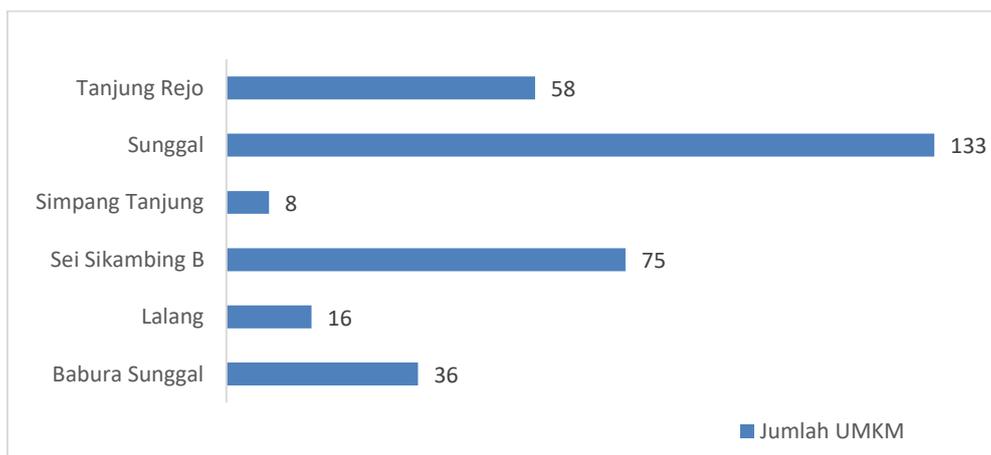


Gambar 1. Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha produktif yang dikelola oleh perseorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki modal tertentu dan omzet per tahun dengan jumlah tertentu pula serta yang memenuhi variabel Usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai dengan Undang-Undang (UU.No.20/2008). Undang-Undang UMKM tersebut tidak membatasi pada besar kecilnya usaha tetapi fokus pada kepemilikan permodalan dan omzet usaha yang dihasilkan dari usaha tersebut. Klasifikasi UMKM menurut data Kementerian UMKM Republik Indonesia sebagaimana Gambar 1.

Aspek permodalan dan omzet penjualan yang menjadi ukuran klasifikasi UMKM menjadi pendorong pelaku UMKM mempertahankan usahanya dalam dunia bisnis. Permodalan yang tersedia dan pencapaian omzet penjualan menjadi indikasi kekuatan pelaku usaha mempertahankan usahanya sekaligus bertahan dalam bisnisnya untuk mencapai keberhasilan yang meningkat (Handianto, 2023). Keberhasilan usaha merupakan sebuah tujuan utama dari sebuah usaha dimana segala aktivitas ditujukan untuk mencapai keberhasilan (Farisi, 2018). Berbagai faktor yang membentuk sikap dan karakteristik pelaku UMKM memengaruhi keberhasilan mereka. Faktor lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha pelaku UMKM.

Berbisnis bukan hanya sekedar mencari laba atau keuntungan, tujuan lainnya untuk menciptakan serta untuk penambahan nilai bagi konsumen ataupun pelanggan. Selain itu strategi yang diciptakan oleh setiap bisnis kecil dan menengah (UMKM) memungkinkan mereka bersaing dengan lebih baik di pasar (Marlina, 2022). Dalam strategi bersaing, faktor perkembangan teknologi dan informasi berupa jaringan internet yang mengalami laju luar biasa pesat memberi dampak pada keberhasilan usaha para pelaku usaha dan memberi dampak yang besar bagi kehidupan konsumen dalam perubahan budaya dan kebiasaan sehari-hari.



Gambar 2. Data Jumlah UMKM Kuliner (Restoran, Rumahkhan dan Warung Makan) di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Tahun 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan bahwa UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Kuliner menjadi salah satu industri UMKM yang paling berkembang pesat, terutama di wilayah perkotaan seperti Medan. Kecamatan Medan Sunggal sebagai salah satu kawasan yang berkembang di Kota Medan yang memiliki dinamika menarik dalam sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner.

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 133 pelaku usaha di Kecamatan Medan Sunggal mendominasi bisnis kuliner dibandingkan Kecamatan-kecamatan lain yang terdapat di Medan seperti kecamatan Tanjung Rejo, Simpang Tanjung, Sei Sikambing B, Lalang dan Kecamatan Babura Sunggal. Artinya peluang bisnis kuliner di Kecamatan Medan Sunggal tersebut cukup menjanjikan. Namun, bisnis kuliner masih sangat bersaing, dengan demikian pemilik usaha harus mencari ide-ide baru untuk mengembangkan bisnis mereka dan tetap bertahan.

Peneliti telah melakukan pra-survey terhadap 30 pelaku usaha UMKM sebagai respondennya. Dari hasil pra-survey peneliti menemukan bahwa 18 dari 30 pelaku usaha menjalankan usaha kulinernya lebih dari 5 tahun. Kemudian 15 dari 30 pelaku usaha menjelaskan bahwa memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan usaha kuliner. Dan 25 dari 30 pelaku usaha menerapkan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan di usaha kulinernya.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Dari ketiga permasalahan di atas, hal ini sering kali berkaitan dan menjadi tantangan besar dalam UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya dalam jangka panjang. Upaya pengembangan kreativitas, inovasi dan perencanaan strategis menjadi hal krusial yang perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM kuliner di wilayah tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas dapat dianalisis dari tiga faktor utama seperti lama usaha, modal usaha dan inovasi yang semuanya berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan UMKM kuliner adalah lama usaha. Banyak bisnis di Kecamatan Medan Sunggal telah beroperasi selama bertahun-tahun, cenderung memiliki jaringan yang lebih luas baik dengan pemasok bahan baku maupun dengan pelanggan. Usaha yang telah berjalan lama biasanya memiliki basis pelanggan yang setia yang berkontribusi pada stabilitas pendapatan. Menurut (Polandos et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur" menyimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Pengalaman yang diperoleh dari lama usaha dapat meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pemasaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

Adapun modal usaha menjadi tantangan bagi banyak pelaku UMKM kuliner. Pelaku usaha yang memiliki modal yang cukup dapat berinvestasi dalam peralatan, bahan baku berkualitas, dan pelatihan karyawan. Hal ini berpengaruh langsung terhadap kualitas produk yang ditawarkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan pendapatan. Banyak pelaku UMKM di Medan Sunggal yang mengandalkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan mikro untuk memperbesar usahanya agar mudah beradaptasi. (Arniyasa & Karmini, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Penggunaan *E-commerce* Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar" menyimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner. Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk berinvestasi dalam peralatan, bahan baku dan pemasaran.

Selain itu, inovasi produk strategi pemasaran yang kreatif juga menjadi kunci. Banyak pelaku usaha yang memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka yang memungkinkan mereka menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan penjualan. Kecamatan Medan Sunggal juga mengalami dinamika pasar yang cepat, dengan banyaknya pelaku usaha baru yang bermunculan. Hal ini menciptakan persaingan yang ketat di sektor kuliner. Menurut (Saputra et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pelatihan Inovasi Produk serta Strategi Pemasaran pada UMKM Bubuk Jahe di Masa Pandemi Covid 19" menyimpulkan bahwa bahwa inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan secara signifikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel lama usaha, modal usaha dan inovasi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. Dengan memahami hubungan ini peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu dalam pemberdayaan ekonomi lokal terutama di Kecamatan Medan Sunggal dengan memberikan wawasan tentang cara meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Dari kondisi inilah maka penulis ingin mendalami lebih lanjut dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Inovasi Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal".

2. Tinjauan Pustaka

Lama Usaha

Lama usaha bisa diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya (Wahyuni et al., 2022). Seiring bertambahnya waktu, pelaku UMKM cenderung memiliki pengalaman yang lebih luas dalam mengelola usaha, baik dari segi manajemen operasional, pemasaran, maupun pengambilan keputusan strategis. Menurut Polandos et al. (2019) Semakin lama usaha dijalankan, semakin luas relasi bisnis dan pelanggan yang dimiliki, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Selain itu, lamanya waktu bekerja juga berdampak pada peningkatan keterampilan dan produktivitas, yang secara langsung dapat menambah pendapatan. Oleh karena itu, lamanya usaha yang telah dijalankan

sering kali menjadi salah satu indikator keberhasilan dan kestabilan usaha, karena mencerminkan kemampuan pelaku usaha untuk bertahan, tumbuh, dan terus berinovasi di tengah persaingan bisnis yang dinamis.

Modal Usaha

Menurut Setiaji dan Fatuniah (2018), modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang mencakup kekayaan yang berasal dari luar atau kekayaan yang disetorkan, serta kekayaan yang dihasilkan dari kegiatan usaha itu sendiri. Pemahaman ini menunjukkan bahwa modal tidak hanya berfungsi sebagai penopang awal dalam mendirikan usaha, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjalankan dan mengembangkan aktivitas operasional perusahaan secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, semakin besar jumlah modal yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin luas pula ruang gerak yang dimiliki dalam melakukan ekspansi atau peningkatan skala produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Larasati & Satriawan, 2024) yang menyatakan bahwa meningkatnya modal usaha akan memungkinkan pengusaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya, sehingga volume produksi bertambah dan pendapatan juga ikut mengalami peningkatan.

Inovasi

Inovasi adalah suatu langkah pembaruan, pengembangan, pemanfaatan pengetahuan, dan keterampilan sehingga menciptakan atau melakukan perbaikan produk atau jasa menggunakan proses atau sistem yang baru (Erawati & Pramelia, 2022). Seiring perubahan kebutuhan dan selera konsumen yang semakin beragam, inovasi produk menjadi hal penting yang tidak hanya membantu umkm bersaing, tetapi juga bisa langsung meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini karena inovasi produk mampu memengaruhi persepsi nilai konsumen, yang pada akhirnya mendorong keputusan mereka dalam melakukan pembelian (Santoso et al., 2020). Sehingga semakin tinggi tingkat inovasi yang dilakukan pelaku umkm maka semakin besar pula peluang untuk menarik minat pasar dan meningkat volume penjualan.

Lama Usaha terhadap Pendapatan UMUM

Lama pembukaan bisnis bisa memberikan pengaruh tingkatan pendapatan karena lamanya seseorang dalam menjalankan bisnis atau usaha dalam mendalami bidang usahanya maka akan memberikan pengaruh pada produktivitasnya (kemampuan/keahlian), yang bisa menaikkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi. Semakin lama usaha yang ditekuni, maka akan lebih mudah dalam memahami perilaku dan selera konsumen. Dengan kemampuan berdagang yang terus bertambah, maka relasi usaha dan pelanggan yang dijaring juga semakin banyak (Salim & Rahmadhani, 2024). Hasil ini didukung oleh penelitian Pratesya dan Solikhin (2024), bahwa faktor ukuran usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

Dalam penelitian Anjali dan Susantun (2023) menjelaskan bahwa semakin lama usaha didirikan maka akan semakin menambah ide dalam berbisnis selain itu dapat meningkatkan produktivitas usaha dimana akan berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Methasari et al. (2024), dan Susanti (2020), semakin lama pemilik umkm menjalankan usahanya maka pendapatannya juga akan

meningkat dan semakin lama pemilik umkm sektor menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya.

H1: Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

Modal Usaha terhadap Pendapatan UMUM

Modal merupakan titik kunci dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya variasi produk bahkan tenaga kerja. Tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Devi, 2021). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakaria et al. (2024) semakin besar modal usaha, maka semakin besar pendapatan usaha yang didapatkan.

Dalam penelitian Noveria dan Kusmawati (2023), juga menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Semakin banyak modal usaha yang dikeluarkan maka pedagang dapat menambah jumlah dan variasi barang dagangan yang akan dijual sehingga pendapatan juga akan meningkat. Tidak hanya itu dengan modal usaha maka pedagang bisa memenuhi kebutuhan berdagang seperti membeli peralatan yang dibutuhkan untuk mempermudah dan memperlancar dalam proses berdagang. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Aisyah dan Qadri (2019), Yuniarti (2019), menyatakan bahwa modal usaha dan pendapatan adalah suatu bentuk yang mempunyai hubungan erat. Saat pedagang memiliki modal yang banyak maka akan mempengaruhi pendapatan, karena modal pedagang akan menambah barang dagangan dan peralatan dagangan yang akan diminati oleh konsumen.

H2: Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

Inovasi terhadap Pendapatan UMUM

Dalam menjalankan usaha memerlukan inovasi produk agar pendapatan meningkat. Inovasi produk menjadi masalah yang cukup menghambat perkembangan usaha. Tujuan utama dari inovasi adalah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai langkah untuk meningkatkan keberhasilan suatu usaha. Inovasi juga mempengaruhi pilihan strategi pemasaran sebuah usaha sehingga sebuah usaha bisa menjadi lebih baik dari segi kualitas, kuantitas, dan nama usaha yang akan membawa usaha kepada keunggulan bersaing berkelanjutan pada akhirnya. Jika pelaku usaha berinovasi dengan produk-produk barunya maka akan lebih menarik dan diminati oleh para pelanggan (Syakur & Alijoyo, 2023). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Sitinjak dan Sahir (2025), menjelaskan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap pendapatan.

Mahzura dan Syahril (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya konsep inovasi dapat memperdalam pemahaman dalam melakukan pembaharuan baru terhadap produknya. Melakukan pengembangan inovasi produk dalam meningkatkan nilai minat beli pembeli penting dilakukan untuk memberdayakan pelaku usaha kecil agar memiliki daya saing di era globalisasi. Tujuan utama dari inovasi produk yakni untuk memenuhi permintaan pasar sehingga inovasi produk merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai perkembangan bagi usaha (Sidi & Yogatama, 2019). Hasil

ini sejalan dengan penelitian Nurmalasari (2023), yang menyatakan bahwa Inovasi Produk berpengaruh secara positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

H3: Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya, dikategorikan sebagai penelitian asosiatif, dan penelitian ini berdasarkan data yang diolah maka termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kausal (Sugiyono, 2015) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berfokus pada UMKM yang berada di Kecamatan Medan Sunggal dengan populasi yang dipilih adalah pelaku usaha UMKM sektor kuliner di sekitar wilayah Medan Sunggal. Dan penelitian ini mengambil sampel sebanyak 77 pelaku usaha kuliner. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah Regresi Linier Berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Adapun definisi operasional dan pengukuran pada variabel penelitian dijelaskan pada Tabel 1

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	Lama Usaha (X_1)	Jangka waktu atau durasi di mana suatu usaha atau bisnis telah beroperasi. Ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti berapa lama sebuah perusahaan telah berdiri, berapa lama produk tertentu telah dipasarkan, atau berapa lama suatu proyek telah dijalankan.	Linkert
2.	Modal Usaha (X_2)	Modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.	Linkert
3.	Inovasi (X_3)	Pengenalan ide, produk, proses, atau layanan baru yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, atau nilai tambah dalam suatu bisnis.	Linkert
4.	Pendapatan UMKM (Y)	Merupakan hasil yang diterima oleh pelaku usaha dalam hal ini UMKM pada jangka waktu tertentu.	Linkert

Dalam teknik analisis data regresi linier berganda, perlu dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada setiap item menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*, dengan kriteria bahwa item kuesioner dinyatakan valid jika nilai koefisien r-hitung > r-tabel, dan dinyatakan tidak valid jika r-hitung < r-tabel (Rusiadi & Hidayat, 2016). Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, di mana variabel dinyatakan reliabel

jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai tersebut < 0,60 (Ghozali, 2018).

Selain itu pada model penelitian dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria bahwa residual terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, dan tidak normal jika nilai tersebut < 0,05 (Priyatno, 2017). Uji multikolinearitas dilakukan dengan kriteria bahwa tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sedangkan multikolinearitas terindikasi jika *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, di mana tidak terdapat gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05, dan terdapat gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi < 0,05.

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi uji parsial (*uji t*), uji simultan (*uji F*), dan koefisien determinasi (R^2). Uji parsial (*Uji t*), digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis yaitu, H_0 diterima (H_a ditolak) jika $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $t > 0,05$ dan H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $t < 0,05$ (Ghozali, 2018). Uji Simultan (*Uji F*) digunakan untuk pengujian secara simultan dengan uji F adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas Lama Usaha (X_1), Modal usaha (X_2), dan Inovasi (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Pendapatan UMKM (Y) dan $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas Lama Usaha (X_1), Modal Usaha (X_2), dan Inovasi (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Pendapatan UMKM (Y). Sementara Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan seberapa efektif model regresi variabel Lama Usaha, Modal Usaha, dan Inovasi terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UMKM) di kecamatan Medan Sunggal. Pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien determinasi sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

No.	Nilai Koefisien	Determinasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012)

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, variabel penelitian yang meliputi lama usaha, modal usaha, inovasi, dan pendapatan UMKM dengan jumlah sampel 77 responden/pelaku UMKM serta total 4 item pertanyaan menunjukkan nilai $r\text{-tabel}$ sebesar 0,224. Karena seluruh nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Data

Lama Usaha		Modal Usaha		Inovasi		Pendapatan UMKM	
Item	r hitung	Item	r hitung	Item	r hitung	Item	r hitung
X1.1	0,697	X2.1	0,716	X3.1	0,403	Y.1	0,803
X1.2	0,775	X2.2	0,720	X3.2	0,401	Y.2	0,698
X1.3	0,626	X2.3	0,704	X3.3	0,884	Y.3	0,652
X1.4	0,648	X2.4	0,717	X3.4	0,884	Y.4	0,677

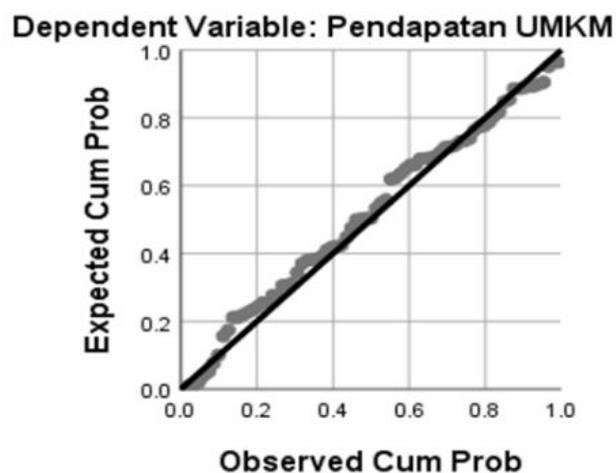
Berdasarkan hasil uji reliabilitas data yang diperoleh pada variabel penelitian yaitu lama usaha, modal usaha, inovasi dan pendapatan UMKM memiliki nilai memiliki nilai cronbach's $\alpha > 0,6$ diartikan pada setiap variabel yang dipakai dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Nilai Koefisien Standar	Keterangan
Lama Usaha	0,630	4		Reliabel
Modal Usaha	0,676	4		Reliabel
Inovasi	0,623	4	0,06	Reliabel
Pendapatan UMKM	0,667	4		Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi tersebar secara merata dan rapat pada garis diagonal sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi distribusi normal.

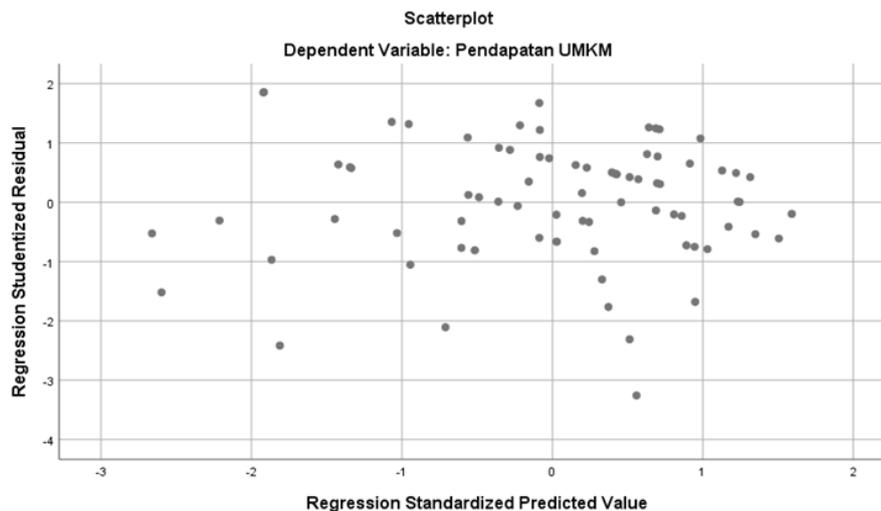


Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Metode Grafik P-Plot

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Lama Usaha	,904	1,107
Modal Usaha	,964	1,037
Inovasi	,923	1,083

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa, seluruh variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan variabel penelitian tidak mengalami gejala multikolinieritas.



Gambar 4. Hasil Heteroskedastisitas Metode *Scatterplot*

Pada Gambar 4 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik scatterplot pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada model regresi tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu atau gelombang yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	12,343	3,150	3,919	0,000
Lama Usaha	0,088	0,123	0,717	0,475
Modal Usaha	0,342	0,073	4,695	0,000
Inovasi	-0,161	0,095	-1,690	0,095
R Square	0,249			
Adjusted R Square	0,218			
F	8,061			
Sig.	0,000			

Dari Tabel 6 dari persamaan regresi linear berganda, berikut ini dapat disajikan persamaannya yaitu:

$$Y = 12,343 + 0,088X_1 + 0,342X_2 - 0,161X_3$$

Hasil regresi linier berganda disimpulkan bahwa nilai (konstanta) sebesar 12,343 dan bernilai positif, artinya dapat meningkatkan pendapatan usaha dengan asumsi koefisien variabel lama usaha, modal usaha dan inovasi adalah tetap (nol). Kemudian variabel lama usaha mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,088 dan modal usaha sebesar 0,342 dan bernilai positif, yang artinya apabila terjadi kenaikan satu poin pada lama usaha dan modal usaha maka dapat meningkatkan pendapatan usaha. Sedangkan variabel inovasi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,161 dan bernilai negatif, yang artinya apabila terjadi penurunan satu poin pada inovasi maka dapat menurunkan pendapatan usaha.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $R^2 = 0,249$ atau 24,9% artinya memiliki pengaruh yang cukup lemah hingga sedang terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal, dengan kemampuan penjelasan sebesar 21,8% hingga 24,9%. Dengan kata lain variabel pendapatan UMKM dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lama usaha, modal usaha dan inovasi sebesar 24,9% sedangkan sisanya 75,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijabarkan mengenai hasil pengujian parsial sebagai berikut:

- a. Variabel lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal, ditunjukkan oleh (nilai thitung < ttabel, $0,717 < 1,993$ dengan nilai signifikansi $0,475 > 0,05$). Dengan demikian H_1 ditolak.
- b. Modal Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal (nilai thitung > ttabel, $4,695 > 1,993$ pada sig. $0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian H_2 diterima.
- c. Inovasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal (nilai thitung > t-tabel, $-1,690 < 1,993$ pada sig. $0,95 > 0,05$) sehingga hipotesis penelitian H_3 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga variabel independen, hanya variabel modal usaha yang berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. Sementara itu, variabel inovasi dan lama usaha tidak menunjukkan pengaruh terhadap pendapatan UMKM tersebut. Sementara uji f dapat disimpulkan bahwa lama usaha, modal usaha dan inovasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal (nilai F-hitung > F-tabel, $8,061 > 2,73$ pada sig. $0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_4 diterima.

4.2. Pembahasan

Lama Usaha dan Pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa lama usaha secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan umkm kuliner di kecamatan medan sunggal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan pemilik UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal keberadaan lama usaha tidak terlalu penting terhadap pendapatan dikarenakan ada nya faktor lain seperti inovasi produk, strategi pemasaran, dan modal usaha dianggap lebih menentukan dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Banyak pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya selama bertahun-tahun namun tidak mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Sebaliknya, ada juga pelaku usaha yang baru memulai namun mampu meraih pendapatan tinggi dalam waktu singkat (Kadeni & others, 2020). Hal ini terjadi karena tidak semua pelaku usaha yang sudah lama menjalankan usahanya melakukan pembaruan strategi atau inovasi. Banyak dari mereka yang masih memakai cara-cara lama dan tidak menyesuaikan dengan perkembangan tren dan kebutuhan pasar, sehingga pendapatannya tetap dan tidak mengalami peningkatan.

Modal Usaha dan Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Sunggal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwasanya modal usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya modal usaha sangatlah penting karena modal usaha yang besar ataupun yang kecil dapat mencukupi keperluan usaha (Marfuah & Hartiyah, 2019), maka pemilik UMKM dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengambil tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan usahanya dengan tujuan agar dapat dikembangkan menjadi lebih besar baik dari penambahan jumlah dan varian produk yang dijual kepada masyarakat maupun jangkauan pemasaran produknya diluar kecamatan Medan Sunggal.

Jika pengusaha memperbesar modal usaha dan melakukan penambahan kuantitas serta jenis barang yang dijual, maka pendapatan pengusaha akan semakin bertambah. Demikian sebaliknya jika pengusaha mengurangi modal usahanya maka pendapatannya akan berkurang (Polandos et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya modal usaha memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh pengusaha.

Inovasi dan Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Sunggal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwasanya Inovasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. Dengan kata lain, secara statistik, inovasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di wilayah tersebut apabila dilihat secara parsial atau terpisah dari variabel lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi memang memiliki peran penting dalam pengembangan usaha, namun berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini, inovasi belum terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. Hal ini menjadi masukan penting bagi pelaku usaha dan pihak pembina UMKM agar tidak hanya mendorong inovasi dari sisi produk atau layanan, tetapi juga dari sisi strategi implementasi dan pengelolaan inovasi agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan (Hasanah et al., 2020). Inovasi belum berdampak karena belum diterapkan secara tepat, banyak pelaku usaha belum menyesuaikan inovasinya dengan kebutuhan pasar dan kurang melakukan promosi. Karena, itu inovasi perlu diarahkan dengan lebih baik agar benar-benar meningkatkan pendapatan.

Lama Usaha, Modal Usaha, dan Inovasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Sunggal

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, diketahui bahwa lama usaha, modal usaha, dan inovasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun secara parsial tidak semua variabel, seperti lama usaha dan inovasi, memberikan pengaruh yang signifikan, namun ketika ketiganya dianalisis secara bersamaan, kombinasi tersebut memberikan dampak nyata terhadap pendapatan. Artinya, kombinasi antara pengalaman usaha (lama usaha), kekuatan finansial (modal usaha), dan kemampuan beradaptasi serta berkreasi (inovasi) menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan UMKM kuliner di wilayah tersebut. Ketiganya saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan jika hanya dilihat secara terpisah.

UMKM kini tidak lagi dipandang sebagai usaha sampingan. Di era globalisasi modern, mereka telah terbukti sebagai bisnis yang potensial, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Faried et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, secara simultan, lama usaha, modal usaha, dan inovasi bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner. Oleh karena itu, para pelaku UMKM disarankan untuk tidak hanya fokus pada satu aspek saja, melainkan perlu mengelola seluruh faktor ini secara seimbang dan terintegrasi untuk mencapai hasil usaha yang optimal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya modal usaha yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal, sementara lama usaha dan inovasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, ketika ketiga variabel tersebut dianalisis secara simultan, terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan UMKM tidak cukup hanya bergantung pada satu faktor saja, melainkan memerlukan sinergi antara pengalaman usaha, ketersediaan modal, dan kemampuan berinovasi yang dikelola secara terpadu dan strategis agar mampu meningkatkan kinerja usaha secara optimal.

Referensi

- Aisyah, S., & Qadri, M. Z. (2019). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 6(1), 18–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9541>
- Anjali, M., & Susantun, I. (2023). Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan jam kerja yang mempengaruhi pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 58–63.

<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/JKEK.vol2.iss1.art7>

- Apip Alansori, S. E., & Erna Listyaningsih, S. E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit Andi.
- Ardila, I., Zurriah, R., & Suryani, Y. (2019). Preparation of financial statements based on financial accounting standards for micro, small and medium entities. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(3), 1–6.
- Arniyasa, P. Y. P., & Karmini, N. L. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Penggunaan E-commerce Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 138–149. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i1.713>
- Devi, R. (2021). Pengaruh modal usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil (mikro) di kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(1), 36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.54144/jadbis.v9i1>
- Erawati, T., & Pramelia, N. (2022). E-commerce, Inovasi, Pricing, dan Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1449–1465. <https://doi.org/10.47467/reslaj>
- Faried, A. I., Hasanah, U., Sembiring, R., & Agustin, R. R. (2021). Pilar Membangun Ekonomi Melalui Umkm Sebagai Peluang Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 611–616. <https://doi.org/10.53695/ja.v2i3.471>
- Farisi. (2018). *Be an Entrepreneur*. Graha Ilmu.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. <https://doi.org/https://doi.org/10.1021/ol7029646>
- Handianto, A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Pada Usaha Umkm (Studi Kasus pada UMKM di Bekasi Utara)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliastari, I. (2020). Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Kadeni, N. S., & others. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Larasati, J., & Satriawan, B. (2024). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan Dan Digital Marketing Terhadap Pendapatan Industri Mikro Dan Kecil Gorden Di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Neo-Bis*, 13(2), 180–192.
- Mahzura, T. A. S., & Syahril, A. (2020). Pemanfaatan E-Commerce dalam Peningkatan Penjualan pada Buger Sei Putih Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jebim.v2i1>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183–195. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i1>
- Methasari, Y. N., Wafirotin, K. Z., & Muntiah, N. S. (2024). Pengaruh Modal Usaha,

- Lama Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan UMKM Industri di Kabupaten Ponorogo. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 38–52. <https://doi.org/10.24269/asset.v7i1.9282>
- Noveria, S. C., & Kusmawati, K. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Harga Jual Dan Kebijakan Ppkm Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Lemabang Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jia.v2i1.838>
- Nurmalasari, S. (2023). *Pengaruh E-Commerce, Inovasi Produk, Dan Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kabupaten Pasuruan (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Pasuruan)*. Universitas Yudharta.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur*. 19(04), 36–47.
- Pratesya, P. A., & Solikhin, A. (2024). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 12(04), 187–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jdm.v12i04.33185>
- Priyatno, D. (2017). *Panduan praktis olah data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 158–166. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3183>
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media Group*, 1–55.
- Rusiadi, N. S., & Hidayat, R. (2016). Metode Penelitian Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep Kasus dari Aplikasi SPSS. *Eviews Amos Lisensi Medan: USU*.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111–122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>
- Santoso, R., Erstiawan, M. S., & Kisworo, A. Y. (2020). *Inovasi Produk, Kreatifitas Iklan Dan Brand Trust Mendorong Keputusan Pembelian*. 5(2), 133–145. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14369>
- Saputra, M., Sari, N., Rafiq, M., & Rahmawati, L. (2022). Pelatihan Inovasi Produk serta Strategi Pemasaran pada UMKM Bubuk Jahe di Masa Pandemi Covid 19. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 142–149. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1>
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). *Pengaruh Modal , Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pengaruh Modal , Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*. March. <https://doi.org/10.21009/JPEB.006.1.1>
- Sidi, A. P., & Yogatama, A. N. (2019). Mediasi Intellectual Capital atas Pengaruh Digital Marketing Terhadap Kinerja Pemasaran. *Iqtishoduna*, 15(2), 129–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/iq.v15i2.7592>

- Sitinjak, R. P. D., & Sahir, S. H. (2025). Pengaruh Inovasi Produk dan Penerapan E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(3), 260–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jtear.v5i3.1908>
- Sudirman, I. W., & Putra, I. P. D. (2015). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(9), 44571.
- Sugiyono, P. . (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, N. (2020). Analisis Pengaruh Modal, Biaya Produksi dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangkaraya*, 6(2), 90–105.
- Syakur, A., & Alijoyo, F. A. (2023). Pengaruh Strategi Digital Marketing, Inovasi Produk, Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Swabumi*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/swabumi.v11i2>
- Wahyuni, L., Sutanto, H., & Manan, A. (2022). *Pengaruh bantuan produktif usaha mikro (bpum), pemanfaatan e-commerce, dan lama usaha terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro di kecamatan kopang*. 7(2), 232–244. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i2.115>
- Yuniarti, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta*, 3(1), 805–2550. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>
- Zakaria, S. A., Arham, M. A., & Badu, R. S. (2024). Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 497–505.